

BALANCED PROGRESSIVE FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Mendapatkan tingkat pengembalian optimal dengan berinvestasi pada Efek Bersifat Utang, Pasar Uang dan Ekuitas. Pengelolaan portofolio akan didominasi pada pemilihan strategi investasi yang disesuaikan dengan keadaan pasar seperti pertumbuhan, pendapatan, sektoral dan/atau strategi investasi lainnya, yang pada akhirnya ditujukan untuk mempertinggi tingkat pengembalian pada ketiga pasar tersebut.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 4 Oktober 2005
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 2.021,0040 (per 30/10/2009)

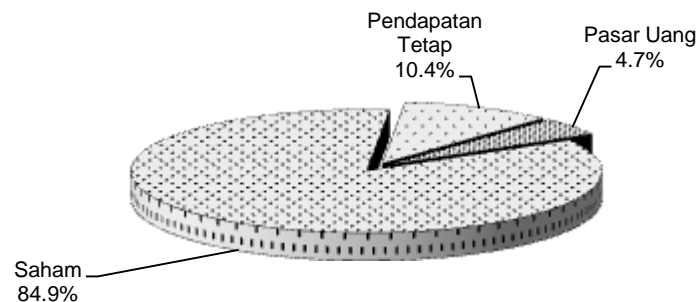
Kebijakan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	40%	98%
Pendapatan Tetap	0%	58%
Pasar Uang	2%	60%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset:



5 Penempatan Utama :

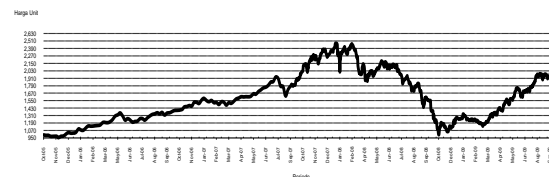
Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	8.9
Telkom Indonesia	Telekomunikasi	8.1
Bank Mandiri	Keuangan	6.6
BRI	Keuangan	5.8
BCA	Keuangan	5.4

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
-2.06%	90.56%	102.10%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Aksi profit taking berlanjut di bursa lokal dengan tercapainya titik indeks tertinggi selama tahun 2009 pada bulan ini. Penguatan pasar tidak bertahan lama karena isu mengenai perbaikan ekonomi Amerika Serikat memacu penjualan saham secara global. IHSG mencapai angka 2513 sebelum kemudian turun menjadi 2367.7015 pada akhir bulan. LQ 45 mencapai angka 497.604 lalu turun menjadi 464.199 pada akhir bulan. Untuk bulan Oktober, IHSG dan LQ 45 turun masing-masing sebesar 4,05% dan 4,08% seiring dengan koreksi pasar global. Kinerja yang baik perusahaan-perusahaan pada kuartal ketiga dan semakin solidnya perekonomian Indonesia tidak mampu menopang tekanan jual serta sentimen negatif di sekitar saham-saham yang berhubungan dengan nama Bakrie mengenai transparansi dan pengelolaan hutangnya. Ketakutan akan margin calls seperti yang terjadi tahun lalu menurunkan kepercayaan investor lokal, walaupun kenyataannya investor lokal kini tidak se-leveraged seperti sebelumnya; sehingga seharusnya dampaknya tidak akan berlebihan. Penurunan harga/indeks tertahan oleh aksi beli saham-saham tertentu oleh investor lokal dan asing.
- Sektor industri dasar merupakan satu-satunya sektor yang mencatat kinerja positif di pasar lokal setelah saham-saham semen menjadi pemimpin pasar, baik dalam persentase maupun poin indeks. Saham-saham Bakrie menderita kerugian besar bulan ini dikarenakan isu meningkatnya hutang.
- BNBR (sektor perdagangan dan jasa) merugi 25% dan BUMI (sektor pertambangan) merugi 23%, yang membuat sektor perdagangan dan pertambangan jatuhnya pasar pada bulan Oktober. Saham-saham lain yang berkaitan dengan Bakrie masing-masing mencatat kinerja negatif lebih dari 18%. Rata-rata perdagangan harian naik 21% menjadi Rp. 4,499 triliun bulan ini, dimana saham-saham yang berkaitan dengan Bakrie berkontribusi 34% dari turnover tersebut. BUMI sendiri mencatat nilai transaksi sebesar Rp 25 triliun selama bulan Oktober. Setelah tujuh bulan berturut-turut dalam posisi net-beli, investor asing bulan ini membukukan net-jual sebesar Rp. 3,118 triliun, dimana partisipasi asing naik sebesar 53%.
- Angka inflasi yang lagi-lagi lebih rendah dari prakiraan pasar membuat kami yakin bahwa suku bunga akan sementara tetap rendah. Sebagai konsekuensinya, kami mengurangi posisi obligasi dan beralih ke kas dan efek saham karena harga obligasi sudah tinggi saat ini.
- Pasar saham kami perkirakan akan lebih fluktuatif karena investor menunggu saat tepat untuk kembali ke pasar setelah aksi profit taking yang terjadi barubaru ini. Namun demikian, kami justru melihat pasar saham fluktuatif ini sebagai kesempatan untuk mengakumulasi posisi. Kabar positif akan datang dari sektor yang berkaitan dengan properti karena bank-bank pada akhirnya akan menurunkan suku bunga pinjaman mereka. Pinjaman konsumen akan digalakkan untuk mendukung produk-produk konsumen yang diminati.

- Kami tetap menitikberatkan pada sektor yang berkaitan dengan konsumen seperti semen dan otomotif. Kami juga antusias menunggu tambahan pembangkit listrik yang akan direalisasikan tahun 2010, dimana hal tersebut akan meningkatkan penjualan batubara dan gas.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.